Dari da cerita sine BAB IV a diciptakannya sendiri.

PENUTUP : Recike Dedi Setiedi

A. Kesimpulan

Kreatifitas berasal dari bahasa Inggris to create yang berarti menciptakan, kata creative mempunyai arti memiliki daya cipta dan creativity artinya daya cipta. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreatifitas adalah daya cipta yang dihasilkan oleh pencipta yang kreatif.

Proses kreatif adalah proses intuitif dimana intelek bekerja secara korektif (RMA Harymawan). Disamping itu, proses kreatif dalam berkarya seni harus sekali diciptakan dan memancarkan kepribadian yang kuat bagi senimannya.

Seperti halnya seniman yang berkarya seni Ia pun tidak lepas harus menjalani proses kreatif dalam mewujudkan ide dan aspirasi keseniannya. Untuk itu Dedi Setiadi berusaha mengungkapkan ekspresi batinnya melalui karyakarya sinetron yang bertemakan sosial seperti misalnya sinetron Dongeng Dangdut. Menurutnya keberadaan kehidupan dan permasalahan masyarakat kelas bawah jarang dibicarakan orang, padahal kondisi semacam itu sangat menarik untuk dikaji sebagai salah satu fenomena yang terjadi pada masyarakat kita.

Dari uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan proses kreatif Dedi Setiadi dalam pembuatan sinetron Dongeng Dangdut pada episode 1 dan episode 11 sebagai berikut:

- 1. Dari ide cerita sinetron yang diciptakannya sendiri.
 Dimana ide tersebut diilhami ketika Dedi Setiadi
 melihat tayangan sinetron televisi, yang semuanya
 berusaha menjual mimpi, dan mimpi itu identik dengan
 harapan. Sehingga Ia berusaha melawan arus dengan menampilkan karya sinetron dalam bentuk yang lain.
- 2. Dalam menciptakan istilah 'dangdut' sebagai judul dan sekaligus simbolisasi tema mayor sinetron Dongeng Dangdut. Maksudnya tema dalam cerita ini tidak sematamata menghibur, tetapi memiliki "misi" yang peduli terhadap perkembangan bangsa.
- 3. Konsep penokohan tercermin dari klasifikasi tokoh sentral cerita sinetron Dongeng Dangdut yaitu: Tokoh Imah diciptakan untuk mewakili figur atau pribadi masyarakat kelas bawah yang berusaha untuk merubah taraf hidupnya, dimana sebagai manusia Imah mempunyai cita-cita dan harapan seperti dongeng. Tokoh Susi diciptakan mewakili dari tokoh yang sudah dipengaruhi oleh keadaan global sekarang ini. Tokoh Sumini diciptakan untuk mewakili penderitaan masyarakat kebanyakan yang terlempar dari satu kotak kecil ke kotak lainnya. Maksudnya agar ke 3 tokoh sentral tersebut dapat menampilkan "misi" yang berbeda.
- 4. Dari analisis plot dan latar, tampak dari gambaran alur cerita pada episode 1 dan episode 11, dalam suasana sedih dan gembira banyak ditampilkan koreografi tarian dan nyanyian (gaya film India). Maksudnya agar cerita keseluruhan menjadi aktual.

- 5. Tercermin dalam kaitannya dengan tempat tinggal pemain, dimana Dedi Setiadi tidak menempatkan pemain di penginapan atau hotel berbintang. Tetapi mengajak pemain untuk tinggal di rumah penduduk. Tujuannya agar pemain lebih mudah meresapi kehidupan rakyat bawah dan menjiwai peran sesuai dengan tuntutan skenario.
- 6. Dalam teknik penerapan shot tampak pada penggarapan episode 11. scene 14. Kamar Tidur Imah. Malam. Dimana close-up menjadi penguat pada adegan ini, dan pengambilan big close-up dimaksudkan untuk menambah suasana ketegangan serta konsep dramatiknya tercapai.
- 7. Dalam blocking tampak pada penggarapan episode 1 scene 64. Depan Rumah Pakde. Malam. Angle camera ditempatkan agak jauh dari fokus obyek yang diinginkan dan diarah-kan ke figuran yang merupakan gambaran masyarakat peminat musik dangdut di lingkungan Imah, sedang menari di halaman rumah Imah (long shot). Sedangkan Imah bergerak out/in frame ke kiri dan ke kanan menghadap kamera sambil menyanyi (close-up). Maksudnya agar figuran dan Imah bisa langsung diambil gambarnya tanpa sistem cut to cut.
- 8. Dalam persiapan fisik tercermin dari observasi yang dilakukannya bersama-sama crew dan pemain di rumah-rumah penduduk. Ada dua maksud, pertama crew akan menemukan hal-hal artistik yang nyata, seperti bagaimana kamar tamu ditata, cahaya lampu yang dianjurkan untuk diamati. Demikian pula bagi pemain, mereka diarahkan untuk secara teliti mengamati gerak-gerik tuan rumahnya dalam menerima tamu. Dengan demikian mereka akan mampu menciptakan suasana secara wajar.

- 9. Dalam network production tampak dari langkah kerja produksinya selalu mengutamakan kerja secara bersamasama dengan sistem kekeluargaan dan disiplin tinggi. Hal ini guna menjiwai kerjasama dalam setiap produksinya. Terbukti dalam disiplin tinggi crew produksi yang dipimpinnya sudah dipersiapkan secara dini, yakni sejak crew berada dalam sanggar produksi Dedi Setiadi yang bernama Zoom In 2000.
- 10. Dalam shooting tampak dari penggarapan episode 1 scene 65. Adegan ini merupakan adegan kolosal yang melibatkan figuran dalam jumlah yang banyak. Dimana dalam adegan tersebut, gerak tari mendominasi permainan yang digarap seperti video klip. Maksudnya agar dapat membangun interes dan menghibur penonton.
- 11. Dalam editing tampak dari penggarapan adegan-adegan yang ada kareografi tari dikerjakan dengan menggunakan teknik chromakey. Maksudnya agar tidak monoton dan lebih bervariasi.
- 12. Dalam mixing tampak dari penggabungan gambar dan suara pemain pada adegan tertentu dengan sistem after recording. Maksudnya agar dapat menampilkan unsur kewajaran dan penasaran bagi penonton.
- 13. Dalam titling tampak dari pewarnaan telop pada judul dan produksinya dengan warna merah putih. Ada dua maksud, pertama pada judul menggambarkan situasi dan kondisi masyarakat kita yang mayoritas berada dalam lingkungan masyarakat golongan bawah. Kedua pada produksi menunjukkan bukti adanya kepedulian terhadap perkembangan bangsa.

Demikianlah gambaran proses kreatif Dedi Setiadi dalam pembuatan sinetron Dongeng Dangdut. Dari perjalanan, proses penggarapan sampai realisasi bentuk langkah kerja yang tervisualisasikan ke dalam gambar secara teliti, tanpa mengabaikan unsur-unsur artistik dalam setiap adegannya dan dikemas menurut kebutuhan pertunjukan sehingga menjadi tontonan yang menarik.

B. Saran

Penulis berharap semoga dengan adanya penelitian mengenai proses kreatif Dedi Setiadi dalam pembuatan sinetron Dongeng Dangdut (episode 1 dan episode 11) ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa jurusan Teater, agar dapat membantu untuk lebih memahami karya-karya sinetron dalam rangka penulisan skenario, analisis, konsep penyutradara-an, dan proses pembuatan sebuah sinetron. Selain itu para calon sutradara pun dapat menimba pelajaran berharga dari perjalanan dan pengalaman yang di alami Dedi Setiadi dalam proses penggarapan setiap karya sinetron. Sedangkan bagi orang awam penelitian ini diharapkan bisa membantu untuk lebih mengapresiasi karya-karya sinetron dalam rangka menikmati karya-karya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashadi Siregar, Sambutan LP3Y, dalam "Seminar Dua Hari Mencari Format dan Pola Produksi Sinetron Indonesia. LP3Y-RCTI: Yogyakarta, 23-24 September 1994"
- Edi Sedyawati, *Industri Sinetron dan Pesan Budaya*, makalah "Seminar Dua Hari Mencari Format dan Pola Produksi Sinetron Indonesia, LP3Y-RCTI: Yogyakarta, 23-24 September 1994".
- Arswendo Atmowiloto, Skenario Sebagai Gagasan dan Jembatan, makalah "Seminar Dua Hari Mencari Format dan Pola Produksi Sinetron Indonesia, LP3Y-RCTI: Yogyakarta, 23-24 September 1994".
- Dedi Setiadi, *Ide Berkelahi Lawan Biaya, Kreatifitas Mati*Di Tengah-Tengah, makalah "Seminar Dua Hari Mencari
 Format dan Pola Produksi Sinetron Indonesia, LP3YRCTI: Yogyakarta, 23-24 September 1994".
- Dangdut II, Sukabumi, 21-25 Maret 1995.
- Ali Shahab, *Pilihan Juri Tak Selalu Pilihan Pasar*, makalah "Seminar Dua Hari Mencari Format dan Pola Produksi Sinetron Indonesia, LP3Y-RCTI: Yogyakarta 23-24 September 1994".
- Retno Budiningsih, Teknik Penyutradaraan Dedi Setiadi dalam Sinetron Menanti Mentari Pagi. dalam Skripsi S-1 ISI Yogyakarta, 1993 (tidak diterbitkan).
- Harymawan, RMA, *Dramaturgi*. Cetakan Kedua, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,1993.
- ----- Sinematronika. Yogyakarta, cetakan kedua, 1987.
- H. Misbach Y. Biran, Sebuah Pengantar Tentang Teknik Penulisan Skenario. LPKJ: Akademi Sinematografi, Grogol Juli 1975.
- Don Livingston, Film And The Director. New York: Carpicorn Book, terjemahan Masfil Nurdin, Proyek Penterjemahan Yayasan Artis Film, 1969.

- Bakdi Sumanto, Teater Eksperimental menjelang Tahun 2000. Dalam <u>Seni</u> Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni, Yogyakarta: BP.ISI Yogyakarta, III/01 Januari 1993.
- A. Adjib Hamzah, *Pengantar Bermain Drama*. Bandung : CV.Rosdakarya, 1985.
- Adhy Asmara, dr., Apresiasi Drama. Yogyakarta: CV.Nur Cahaya, 1983.
- Drs. Darwanto.S., Pengantar Produksi Acara Televisi. diklat ahli Multi Media, MMTC, Yogyakarta 1988.
- John M.Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, PT. Gramedia Jakarta, 1983.
- Gorys Keraf Dr., Komposisi. (Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa), Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1980.
- James Monaco, Cara menghayati Sebuah Film. Terjemahan Asrul Sani, Jakarta: Yayasan Citra, 1984.
- Jakob Soemardjo, Memahami Kesusastraan. Bandung: Alumni 1984.
- Koetjaraningrat, Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta : Gramedia, 1989.
- Mohamad Hardy Sofyan, Produksi Acara Televisi Suatu Pengantar, Jakarta: Pusat Latihan TVRI.
- Pamusuk Eneste (ED.), Proses Kreatif. (Mengapa dan Bagaimana Saya Mengarang), Jakarta: PT. Gramedia, 1983.
- Rendra, W.S. Tentang Bermain Drama, Jakarta: Pustaka Jaya, 1989.
- Soelarko, RM., Prof.Dr., Skenario. (Konsep dan Teknik Menulis Cerita Film), PT.Karya Nusantara, 1978.
- Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian. Jakarta: CV. Rajawali, 1988.
- Rudy Bretz, Techniques Of Television Production. New York: Mc graw - Hill Book Company, 1962.

- Veven Sp.Wardhana, Budaya Massa dan Pergeseran Masyarakat.
 Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995.

 ————. "Dongeng Dangdut: Opera Sabun Pertama di Indonesia Tentang Orang-Orang Tersudut", dalam Bonus

Tabloid Citra No.200/IV/24-30 Januari 1994.

- Syamsudin Noer Moenadi, "Sepekan Sinetron Unggulan TVRI Melirik Lagi Kejayaan Sinetron TVRI," Tabloid Citra No.228/V/8-14 Agustus 1994.
- Man, Zar, Jod, "Kasus Lipsync Terulang lagi Dalam Kaset Dongeng Dangdut", dalam tabloid Citra, Jakarta:
 No. 223/V/4-10 Juli 1994.
- Adi, "Keheranan dan Tanda Tanya Seputar Penilaian Komite Seleksi FSI 1994", dalam Tabloid Bintang, No.193/IV/ Minggu Pertama November 1994.
- Ananto Widodo, "Produksi Sinetron Dengan Multi Camera dan Single Camera", dalam Tabloid Bintang, No. 111/Th.III April 1993.
- JB. Wahyudi, "Usul: G. Dwipayana Sebagai Bapak Sinetron Indonesia", dalam Tabloid Citra, Jakarta 1994.

DAFTAR ISTILAH

sountrack

: penataan musik pengiring untuk memberikan suasana atau keadaan tertentu bagi adegan yang berlangsung, yang akan berlangsung atau yang baru saja

berlangsung

broadcast

: siaran

script

: naskah

special efect : efek khusus

theme Song

: tema lagu

shot

: pengambilan, penembakan, pemotretan

untuk film warna

scene

: adegan

sequence

rangkaian

rating

tingkatan

essay

: karangan pendek tentang salah satu

pokok ilmu atau sastra

channel

: saluran / terusan

dubbing

: rekaman ulang / kembali

frame

: bingkai

background

: latar belakang

planner

: ahli rencana, perencana

play back

: merekam suara sebelum shooting, suara

semula dimainkan kembali dengan loud-

speaker set

commercial break : saat pasca produksi disisakan ruang yang kosong, ditujukan sebagai tempat iklan / untuk menyelipkan tayangan iklan dan jeda ini dihitung per detik

atau per menit

kavling : menampakkan gambar secara terbagi-

bagi (terpisah)

kolusi : kerjasama

preview : menampakkan gambar secara keseluruhan

stage : tempat / panggung

introvert : watak / tokoh yang bersifat mengarah

kedalam, suka menjauhkan diri, tidak

begitu senang pada hubungan dengan

orang banyak dan suka mengukur se-

galanya dari pihak dirinya sendiri

stimulus : perangsang, pendorong, dorongan

rigging : tali temali, laberang

follow Up : tindak lanjut / penyelenggaraan beri-

kutnya

go International dibawa ke forum Internasional

korektif : koreksi pada bagian-bagian tertentu

intelek : kecerdasan / kesanggupan seseorang

untuk menyelesaikan masalah-masalah

yang dihadapinya

booming : ledakan besar/perkembangan yang cepat

tv right : hak televisi

sinyalemen : pendapat

property : perlengkapan pentas

silhouette : nampak bayang-bayangnya saja

action : tindakan / aksi / laku / para aktor

(pemain) saat memainkan cerita dalam

setiap adegan

take : pengambilan gambar yang dilakukan

dalam setiap adegan

112

re-take

: pengambilan gambar dalam setiap adegan yang dilakukan secara ber-

ulang-ulang

sound effect

: efek suara yang dibuat untuk menunjang suasana adegan atau momentmoment tertentu, yang diminta oleh cerita atau adegan itu sendiri (langkah kaki, suara angin bertiup suara badai dan lain-lain)

shooting day

: hari pengambilan gambar

spotlight

: sumber sinar yang dengan intensif memberikan sinar kepada satu titik

atau bidang tertentu

mood

: perasaan yang menggambarkan keadaan bahagia, susah, marah dan sebagainya

(keadaan jiwa)

minor

: sub

mayor

: utama

protagonis : peran utama (pahlawan pria/wanita) yang menjadi pusat cerita

antagonis

: peran lawan, sering juga menjadi musuh yang menyebabkan konflik

observasi

: pengamatan

idiom

: corak khas, jalan bahasa, langgam

suara

true story : kisah nyata

moment

: saat berlangsungnya suatu kejadian

after recording : pemain merekam gambarnya secara sinkron dengan gerak mulutnya dalam sebuah shot gambar disaat pembuatan

di lokasi

cut to

: pemenggalan adegan dengan cara yang drastis untuk masuk ke adegan berikutnya, jadi perpindahan dari satu scene ke scene berikutnya dilakukan dengan cepat sekali

fade out/in

: pemenggalan adegan yang dilakukan dengan cara menggabungkan adegan yang akan menghilang dan layar / secara perlahan-lahan lenyap dari layar. untuk beberapa saat layar tampak blank / kosong, Kemudian secara perlahan-lahan adegan berikutnya muncul dilayar. Ini digunakan untuk perpindahan waktu, memberikan irama dramatik cerita, menciptakan situasi dramatik pada cerita sesuai dengan tuntutan cerita skenario

disolve into

engan cara menumpuk gambar, yakni gambar dan adegan sebelumnya pada adegan berikutnya secara perlahan-lahan. Artinya adegan sebelumnya saat hendak menghilang dari layar digabung oleh gambar adegan berikutnya

close-up (cu)

: pengambilan gambar dari suatu obyek yang diinginkan atau dari suatu fokus obyek yang dikehendaki, dengan jelas sekali dan mendominasi frame atau layar

114

big close-up (bcu) : close-up yang lebih dominan lagi dilayar, misalnya sepasang mata yang mendominasi layar

long shot (ls) : pengambilan gambar dari obyek yang di
inginkan atau dari suatu fokus obyek
yang dikehendaki dengan membuat tampak dari jauh, lengkap dengan apa
yang tampak disekelilingnya

full shot (fs) : obyek yang diinginkan atau fokus
obyek yang dikehendaki diambil penuh
dan utuh. Artinya kalau fokus obyek
itu adalah manusia atau rumah, maka
Ia akan kelihatan utuh dari kaki
hingga kepala atau akan kelihatan
utuh sebuah rumah

medium shot (ms) : pengambilan gambar dari suatu obyek
yang diinginkan atau suatu fokus
obyek yang dikehendaki dengan frame
pengambilan dari pusar hingga ujung
kepala. Jadi setengah badan manusia
itu akan tampak dilayar

pan (panning shot) : pengambilan gambar yang dilakukan dengan mengayunkan kamera dari suatu arah hingga ke obyek yang diinginkan mengayun ke samping kiri / kanan

tilt up/down : sama dengan panning shot, tapi kamera
mengayun dari bawah ke atas (up) dan
dari atas ke bawah (down) bergerak
secara perlahan

115

zoom in/out

: pengambilan gambar yang dilakukan dengan gerakan lensa kamera, dari jauh mendekat (in) dari dekat menjauh (out) ke obyek yang diinginkan

dolly in

: pengambilan gambar yang dilakukan dengan menggerakkan kamera untuk menembak suatu obyek yang diinginkan dari jauh mendekat dengan menggunakan peralatan dolly (dari dekat menjauh / sebaliknya

angle camera : posisi arah / sudut pandang kamera

sebaliknya

high angle view

: posisi kamera diatas obyek / fokus

obyek

low angle view



Sutradara Sinetron Dongeng Dangdut



SEPERANGEAT SUE CONTROL

(Berada di dalam TV-car (O.B-van, Outside Broadcast van)

Ini sebagian dari seperangkat alat yang digunakan oleh

Dedi Setiadi dalam proses pembuatan sinetron Dongeng

Dangdut



EPISODE 1. SC. 17. EXT. JALAN. SORE

Imah dalam boncengan motor Korim, tangannya tetap pegangan sadel, berjarak dari punggung Korim. Dalam perjalanan menuju ke rumah Imah.



EPISODE 1. SC.46.EXT.JALAN RAYA DEPAN TOKO.PAGI

Susi dalam boncengan Korim, mesra dan bergaya dengan pakaian piknik. dalam perjalanan menuju ke pantai asmara.



EPISODE 1. SC.29.EXT.PANTAI ASMARA.SIANG

Korim dan Imah sedang bermesraan di pantai asmara.

(Adegan ini merupakan bualan Korim terhadap Buaya, saat mereka mangkal di pangkalan ojek).



EPISODE 1. SC.30. EXT. PANGKALAN OJEK

Korim dan Buaya sedang berdialog, sambil menunggu penumpang.



EPISODE 1. SC. 32 INT. PABRIK. SAAT GAJIAN. SORE.

Susi dan MIni sedang antri gajian.



EPISODE1.SC.16.EXT.WARUNG DEPAN PABRIK.SIANG

Imah, Susi dan Sumini sedang membuka bekal (nasi rantangan) saat istirahat makan siang.



EPISODE 1. SC.35. INT. RUMAH IMAH MALAM.

Imah sedang mendekap uang tabungannya. Matanya terpejam dan bersyukur, karena harapannya untuk membeli mesin jahit akan segera terwujud.



EPISODE 1. SC.08.EXT.JALAN.SORE.

Imah dan Sumini pulang kerja dari pabrik konveksi.



EPISODE 1. SC.54.INT.RUANG TAMU RUMAH IMAH.MALAM.

Pakde sedang berdialog dengan Ibu Imah di ruang tamu rumah Imah.



EPISODE 1. SC.01.EXT.PABRIK. BUBARAN KERJA. SORE.

Susi san Imah keluar dari dalam pabrik, hendak pulang.



EPISODE 1. SC.16.EXT. WARUNG DEPAN PABRIK. SIANG

Susi bersama Ilham yang pakai seragam bengkel. Susi menunjukkan tempat dimana Imah berada.



EPISODE 1. SC.40.EXT.DEPAN RUMAH IMAH. PAGI

Imah keluar dari rumahnya sambil membawa tas, hendak menuju rumah pakde.



EPISODE 1. SC.19.INT.PABRIK BAGIAN KONVEKSI.SIANG

Imah, Susi dan Mini sedang bekerja di pabrik bagian konveksi, sambil bercanda.

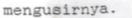


EPISODE 1. SC.58.INT.PABRIK KONVEKSI.SIANG

Imah sedang konsetrasi menjahit di pabrik tempat kerjanya.



Susi marah-marah kepada Korim, karena diketahuinya Korim sudah punya istri. Korim berusaha merayu, tapi Susi malah





EPISODE 11. SC.01. DEPAN RUMAH IMAH. MALAM.

Rumah Imah yang baru, nampak mewah dan lebih baik dari rumahnya yang lama (kondisi Imah sudah menjadi penyanyi terkenal.



EPISODE 11. SC.16.INT.KAMAR TIDUR IBU IMAH.MALAM

Ibu Imah sedang tidur nyenyak dalam kamar tidurnya



EPISODE 11. SC.07.INT.KAMAR TIDUR IMAH.MALAM.

Suasana kamar tidur Imah, dimana Ia sedang tidur.



EPISODE 11. SC.08.INT KAMAR TIDUR IMAH. MALAM.

Imah sedang berdialog dangan Sam, yang mengaku sebagai ayah tirinya.



EPISODE 11. SC.19.INT.KAMAR PERAWATAN.MALAM

Imah terbaring di ruang perawatan dan di infus.



EPISODE 11. SC.14.INT. KAMAR TIDUR IMAH. MALAM

Tubuh Sam terkapar dengan berlumuran darah akibat tusukan gunting Imah.



EPISODE 11. SC.14.INT.KAMAR TIDUR IMAH.MALAM.

Imah duduk dan bersandar ke dinding kamarnya, dengan tatapan hampa, tangan memegang gunting penuh darah, pipi dahi dan daster penuh darah.



EPISODE 11. SC.14.INT.KAMAR TIDUR IMAH.MALAM.

Imah tergeletak tak berdaya ditempat tidurnya, dengan berlumuran darah dari Sam.



EPISODE 11. SC.14.INT.KAMAR TIDUR IMAH.MALAM.

Pakde bersama John dan teman-temanya sedang menolong Imah yang sedang mengalami shock.



EPISODE 11. SC.11. KESAKSIAN. (DR. ARMIATUN BAKHIR.MS). PAGI

Kesaksian dari seorang psikolog dan pengamat sosial, atas tragedi yang dialami Imah.



EPISODE 11. SC.11.KESAKSIAN-KESAKSIAN. (KORIM). SIANG

Korim sedang memberikan kesaksian-kesaksian atas tragedi yang menimpa Imah.



EPISODE 11. SC.11. INT. RUANG EDITING. MALAM.

Kesaksian dari wiryawan susetyo (produser film ketar-ketir) atas tragedi yang menimpa Iman.



EPISODE 11. SC.11.INT.RUANG BUTIK UDAI.SORE

Kesaksian dari Udai, perancang busana, atas tragedi yang menimpa Imah.



EPISODE 11. SC.11.INT RUANG TAMU DRS SANUSI.SORE.

Kesaksian dari seorang konsultan seksologi atas tragedi yang menimpa Imah.



EPISODE 11. SC.11.EXT.DEPAN PABRIK.SORE.

Kesaksian Tuti (teman sekerja Imah) atas tragedi yang dialami Imah.



EPISODE 11.SC. 11.INT.RUANG COSTUME DILOKASI SHOOTING.SIANG

Kesaksian dari Sita (teman sesama artis) atas tragedi yang dialami Imah.



EPISODE 11. SC.17.INT.KANTOR POLISI MALAM

Pakde sedang memberikan kesaksian atas tragedi yang dialami Imah.